

## Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Kresek Anti Air Sebagai Inovasi Pemanfaatan Sampah Plastik

Syahar Ramadhania Munawar, Annisa Ul Husnah, Intan Yustia, Qatrunnada Hanifah,  
Yusrianti Sabrina Kurniadianti, Eyus Sudihartinih  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : syaharmunawar@upi.edu

### Abstrak

Sampah plastik termasuk jenis sampah yang sulit terurai oleh mikroorganisme karena memiliki rantai karbon yang panjang. Hal ini menyebabkan permasalahan yang berasal dari sampah plastik sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu kami mempunyai sebuah solusi yang berbeda yaitu TAJUR KREASI (Tas Rajut Kresek Anti Siram) sebagai inovasi pemanfaatan sampah plastik. TAJUR KREASI ini merupakan sebuah komunitas yang akan mengolah sampah-sampah plastik khususnya kantong plastik menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. TAJUR KREASI merupakan Program Kegiatan Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Program ini dilaksanakan pada 1 Juni 2021 hingga 22 Agustus 2021 yang berkolaborasi dengan kelompok masyarakat Patriot yang merupakan program dari pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam membangun desa-desa di Jawa Barat. Berdasarkan hasil pelaksanaan, diketahui Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat TAJUR KREASI dapat menginspirasi masyarakat untuk mengolah sampah plastik khususnya kantong plastik menjadi sebuah barang yang memiliki nilai jual seperti tas rajut. Pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam kegiatan merajut.

**Kata kunci:** Pengabdian pada Masyarakat, sampah plastik, pelatihan, tas rajut

### Abstract

Plastic waste is a type of waste that is difficult to decompose by microorganisms because it has a long carbon chain. This causes problems from plastic waste to be very worrying. Therefore we have a different solution, namely TAJUR KREASI (Anti-Frust Crackle Knitting Bag) as an innovation in the use of plastic waste. TAJUR KREASI is a community that will process plastic waste, especially plastic bags, into handicrafts that have a selling value. TAJUR KREASI is a Student Activity Program in the field of Community Service carried out in Manonjaya Village, Tasikmalaya Regency. This program was carried out on June 1, 2021 to August 22, 2021, in collaboration with the Patriot community group, which is a program from the West Java Provincial government in developing villages in West Java. Based on the results of the implementation, it is known that the Community Service Student Creativity Program TAJUR KREASI can inspire the community to process plastic waste, especially plastic bags into items that have a selling value such as knitted bags. This training also improves community skills in knitting activities.

**Keywords:** Community service, plastic waste, training, knitting bags

### PENDAHULUAN

Setiap orang tentu mendambakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, akhir-akhir ini pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan<sup>[1]</sup>. Penggunaan bahan plastik yang praktis, ringan, dan tahan air sangat disukai oleh masyarakat karena sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang memiliki mobilitas tinggi. Oleh karena itu, banyak jenis produk

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

plastik digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu kantong plastik sekali pakai yang sering digunakan dalam belanja<sup>[2]</sup>. Banyaknya penggunaan kantong plastik ini menyebabkan berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan sampah kantong plastik merupakan jenis sampah yang sulit terurai oleh mikroorganisme karena memiliki rantai karbon yang panjang. Permasalahan sampah plastik tidak hanya dialami oleh Indonesia, tapi juga dialami oleh berbagai negara di dunia karena keberadaannya selalu meningkat setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Bahkan diketahui saat ini, Indonesia adalah negara penyumbang sampah plastik terbanyak kedua di dunia<sup>[3]</sup>. Salah satu penyebabnya adalah manajemen sampah di Indonesia yang belum efektif, seperti pendaurulangan sampah. Angka pendaurulangan sampah di Indonesia terbilang rendah yaitu masih dibawah 50%<sup>[4]</sup>. Permasalahan plastik ini juga terjadi di RW 004 Desa Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat yang lokasinya ditunjukkan oleh peta berikut.



**Gambar 1.** Peta Desa Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya

Sumber: Internet

Sebagian besar sampah plastik yang dihasilkan berakhir di tempat pembuangan sampah umum tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut. Dilansir dari portal berita Radar Tasik, Endang Sahrudin selaku Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya pada 6 Mei 2021 mengatakan bahwa produksi sampah di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 0,8 ton sampah per orang dalam satu hari<sup>[5]</sup>.

Adapun cara untuk memusnahkan sampah plastik dari pandangan yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menguburnya. Namun, hal ini bukanlah solusi yang baik karena sifat sampah plastik yang sulit terurai di tanah bahkan bisa bertahan dalam waktu lebih dari 20 tahun menyebabkan kesuburan tanah menurun sehingga tanah tidak dapat digunakan secara maksimal lagi<sup>[6]</sup>. Selain itu, pemusnahan sampah plastik melalui pembakaran juga bukanlah hal yang bijak karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, karena

jika pembakaran plastik tidak sempurna akan menghasilkan senyawa dioksin yang bisa memicu kanker, hepatitis, dan gangguan sistem saraf<sup>[7]</sup>. Pemerintah sendiri juga sudah berupaya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.75/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa pengurangan sampah dilakukan terhadap produk, kemasan produk, dan/atau wadah yang sulit diurai oleh proses alam, tidak dapat didaur ulang, dan/atau tidak dapat diguna ulang<sup>[8]</sup>. Kemudian pada Pasal 6 Ayat 1 disebutkan bahwa pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan melalui pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah<sup>[9]</sup>.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya untuk meminimalisasi jumlah sampah plastik yang efektif dapat dilakukan dengan kegiatan mendaur ulang sampah plastik yang dikelola secara ergonomis dan terintegrasi dengan baik<sup>[10]</sup>. Beberapa kegiatan pendaurulangan sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna diantaranya yaitu pembuatan *paving block* dan *Eco-Bricks* dari limbah sampah plastik<sup>[11-13]</sup>, pengolahan sampah plastik menjadi bahan bakar alternatif<sup>[14,15]</sup>, dan pembuatan berbagai aksesoris dan barang yang bernilai guna<sup>[16,17]</sup>. Namun, penulis mempunyai sebuah solusi yang berbeda yaitu TAJUR KREASI (Tas Rajut Kresek Anti Siram) sebagai Inovasi Pemanfaatan Sampah Plastik. TAJUR KREASI ini merupakan sebuah komunitas yang akan mengolah sampah-sampah plastik khususnya kantong plastik menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Komunitas ini nantinya akan bekerjasama dengan ibu-ibu RT di Desa Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

### METODE PENELITIAN

Program Kegiatan Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat dilakukan di Desa Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Program ini dilaksanakan pada 1 Juni 2021 hingga 22 Agustus 2021. Kegiatan ini berkolaborasi dengan kelompok masyarakat Patriot yang merupakan program dari pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam membangun desa-desa di Jawa Barat. Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra antara lain pelatih rajut, organisasi masyarakat dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya membuang sampah sembarangan. Lalu, dilanjutkan dengan pelatihan merajut bahan sampah plastik.

Sosialisasi dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat. Pelatihan dilakukan sebanyak lima pertemuan dengan materi pengolahan bahan baku sampah plastik untuk membuat tas rajut, pengenalan teknik merajut dan aplikasi teknik merajut dalam pembuatan tas. Pelatihan merajut dibimbing oleh seorang pelatih rajut. Alat-alat yang digunakan untuk merajut seperti hakpen dan jarum

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

jahit disediakan oleh pelatih sedangkan bahan berupa sampah plastik dikumpulkan oleh masyarakat melalui tokoh masyarakat.

Tas rajut dibuat dengan teknik merenda atau yang biasa dikenal dengan *crochet*. Teknik *Crochet* berasal dari bahasa Prancis yang berarti pengait kecil. Teknik *crochet* didefinisikan sebagai teknik merajut yang bertujuan untuk menghasilkan kain (garmen) dengan cara menjalin benang atau tali menggunakan pengait sehingga membentuk susunan yang saling mengait<sup>[18]</sup>.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program TAJUR KREASI dimulai dengan survei untuk mengetahui potensi masyarakat. Kemudian, perwakilan tim melakukan permohonan kerjasama kepada tokoh masyarakat di Desa Manonjaya. Setelah itu, tim melakukan perencanaan jadwal dan teknis kegiatan. Dalam melakukan program ini tim bekerja sama dengan beberapa mitra antara lain pelatih rajut yang ditemui pada 1 Juni 2021 dan rekan kolaborasi organisasi masyarakat Patriot yang ditemui pada 15 Juni 2021. Selain itu tim juga melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, Ketua RT 032 untuk melakukan perizinan tempat kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi program TAJUR KREASI dilaksanakan pada 20 Juni 2021 pada pukul 09.00 hingga 10.30. Kegiatan ini dilakukan dengan baik meskipun ada beberapa kendala teknis yaitu persiapan *sound system*. Masyarakat Desa Manonjaya cukup antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Jumlah masyarakat yang hadir sebanyak 11 orang yang berasal dari RT 029 RW 004 dan RT 032 RW 005. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pada kegiatan ini turut hadir pula tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Manonjaya dan Ketua RT 032. Pada sosialisasi disampaikan juga mengenai pengumpulan bahan baku oleh masyarakat. Pengumpulan bahan baku dilakukan dalam waktu tiga minggu dan dikumpulkan pada pelatihan merajut minggu pertama.



**Gambar 2.** Sosialisasi program TAJUR KREASI

Tim melakukan sosialisasi tentang cara membersihkan sampah plastik yang akan digunakan menjadi bahan baku dilakukan dengan membagikan video petunjuk pada grup WhatsApp yang dibuat untuk tujuan berkomunikasi dengan masyarakat. Namun, sosialisasi menggunakan video kurang mendapatkan respon dari masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan menghubungi mitra langsung secara personal.



**Gambar 3.** Petunjuk cara membersihkan sampah kresek yang digunakan sebagai bahan baku

Pelatihan minggu pertama dilakukan pada tanggal 11 Juli 2021 selama dua jam dari pukul 09.00-11.00. Pelatihan dimulai dengan pengumpulan bahan baku yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh masyarakat di masing-masing rumah. Pada pelatihan ini masyarakat diajarkan tentang dasar-dasar merajut berupa bagaimana cara menggunakan jarum hakpen dan jenis-jenis tusukan rajut sederhana seperti *chain stich* atau tusukan rantai, *double crochet*, *slip stich*, dan sebagainya. Sebagai latihan, masyarakat diajarkan untuk membuat rajutan berbentuk bunga mawar.



**Gambar 4.** Suasana pelatihan minggu pertama

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Pelatihan minggu kedua dilaksanakan pada 18 Juli 2021 pada pukul 09.30 hingga 10.30. Pada pelatihan ini masyarakat diajarkan cara mengubah sampah kanton kresek menjadi gulungan benang yang akan digunakan sebagai bahan untuk merajut. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan dasar membuat tas dengan memperkenalkan pola yang akan digunakan dalam membuat tas.

Pelatihan minggu ketiga dilaksanakan pada 1 Agustus 2021 pada pukul 09.30 hingga 11.30. Pada pelatihan kali ini, masyarakat mulai belajar membuat tas rajut dengan motif jaring yang dibuat dari jenis tusukan sederhana yaitu, tusukan rantai, *single crochet*, dan *slip stich*. Dikarenakan kondisi cuaca yang kurang bersahabat pada hari itu, hanya sedikit peserta pelatihan yang datang.



**Gambar 5.** Pelatihan minggu ketiga

Pelatihan minggu keempat dilaksanakan pada 8 Agustus 2021 pada pukul 09.30 hingga 11.30. Pada pelatihan ini dikenalkan motif baru dalam membuat tas rajut yaitu motif arcade. Pelatihan ini merupakan pelatihan terakhir yang dilaksanakan oleh tim TAJUR KREASI sebelum penutupan kegiatan pelatihan.

Penutupan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021. Penutupan dilakukan dengan cara blended antara daring dan luring di mana perwakilan tim berada di lokasi bersama masyarakat dan anggota lainnya melakukan pertemuan virtual menggunakan aplikasi Zoom.



**Gambar 6.** Produk hasil pelatihan

Pada gambar tersebut terdapat gambar hasil pelatihan yang berupa tas rajut yang berasal dari sampah plastik.



**Gambar 7.** Peserta pelatihan berfoto bersama hasil kreasi masing-masing

Program TAJUR KREASI yang dilakukan di Desa Manonjaya mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari para wanita desa yang semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan merajut. Meskipun jumlah peserta kegiatan tidak konstan setiap minggunya, peserta mengungkapkan jika pelatihan merajut sangat menyenangkan bagi mereka. Beberapa kendala yang dialami selama pelatihan salah satunya adalah kondisi alam seperti hujan yang menyebabkan banyak peserta yang terlambat dan beberapa peserta yang tidak bisa mengikuti pelatihan karena alasan tertentu.

Dengan adanya pelatihan merajut, masyarakat menjadi terinspirasi untuk mengolah sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Beberapa peserta mengatakan jika pelatihan merajut ini memberikan keahlian baru dan menjadikan kegiatan merajut sebagai pengisi waktu luang dan potensi usaha.

### SIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat TAJUR KREASI dapat menginspirasi masyarakat untuk mengolah sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna seperti tas rajut. Pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam kegiatan merajut. Oleh karena itu perlunya program lanjutan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran tas rajut dan keterampilan lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada RISTEKDIKTI yang memberikan dana pada pelaksanaan program ini dan kami juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardiansyah Y, Nasution J. Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Bahan Dasar Pembuatan Tas oleh Masyarakat Kavling Sagulung Baru. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2018;1(2):64–71.
- [2] Lusnita N. Program Pengurangan Sampah Plastik Melalui Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di Ritel Modern. *Journal of Servite*. 2019;1(1):12–24.
- [3] Zulfan Hakim M. Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa* [Internet]. 2019;27(2):111–21. Available from: <https://internasional.kompas.com/read/2018/11/21/18465601/sampah-plastik-dunia-dalam-angka>,
- [4] Dewi IGAA Y. Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*. 2018;3(2):84–92.
- [5] Dinni Agustin, Agusti Eviana Sari, Mei Supriyani, Tafrizi, Nurminingsih. 2022. Pelatihan Membuat Toko Online Pada Kredit Usaha Mikro di Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur. *Pamas Vol 6 no 2*. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i2.2527>
- [6] Syindi. Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tasik Jadi Bom Waktu. *Radartasik.com*: <https://radartasik.disway.id/read/8184/pengelolaan-sampah-di-kabupaten-tasik-jadi-bom-waktu>. 2021 May 7;
- [7] Dewi CA, Kurniasih Y, Khery Y. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menggunakan Portable Garbage Reducer-Energy Producers (Po Grep) Di Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2019 May 30;4(1):14–22.



- [8] Gusti A, Mahaza, Lindawati. Efektivitas Focus Group Discussion (FGD) Cleaning Service Dengan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Poltekkes Kemenkes Padang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2020;10(1):8–21.
- [9] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.75/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen Pasal 4 Ayat 1.
- [10] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.75/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen Pasal 6 Ayat 1.
- [11] Nasution SR, Rahmalina D, Sulaksono B, Doaly CO. Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 2018;6(2):117–23.
- [12] Hasaya H, Masrida R, Firmansyah D. Potensi Pemanfaatan Ulang Sampah Plastik Menjadi Eco-Paving Block. *Jurnal Jaring Saintek*. 2021;3(1):25–31.
- [13] Burhanuddin, Basuki, Darmanijati M. Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas untuk Bahan Utama Pembuatan Paving Block. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. 2018;18(1):1–7.
- [14] Widodo S, Marleni NNN, Firdaus NA. Pelatihan Pembuatan Paving Block dan Eco-Bricks dari Limbah Sampah Plastik di Kampung Tulung Kota Magelang. *Community Empowerment [Internet]*. 2018;3(2):63–6. Available from: <http://journal.umgl.ac.id/>
- [15] Wicaksono MA, Arijanto. Pengolahan Sampah Plastik Jenis PET (Polyethylene Terephthalate) menggunakan Metode Pirolisis menjadi Bahan Bakar Alternatif. *Jurnal Teknik Mesin*. 2017;5(1):9–15.
- [16] Oktora R, Alwie HR, Utari SA. Inovasi Pengolahan Sampah Plastik menjadi Bahan Bakar Minyak di Desa Jampang Bogor. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2019. p. 1–6.
- [17] Baunsele AB, Bulin CDQM, Missa H. Upaya Peningkatan Pemahaman Terhadap Bahaya Sampah Plastik Dan Pengolahannya Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal PATRIA*. 2020;2(1):43–52.
- [18] Diana S, Marlina, Amalia Z, Amalia. Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi*. 2017;1(1):68–73.
- [19] Collins English Dictionary. Crochet. The Free Dictionary: <https://www.thefreedictionary.com/crochet>. 2014.

